

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
BERBUDAYA ACEH DAN ISLAMI
DI PAUD IK NURUL QURAN ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Khairiah
1811070055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
BERBUDAYA ACEH DAN ISLAMI
DI PAUD IK NURUL QURAN ACEH BESAR

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 14 Maret 2022

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

Pembimbing II



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN: 1312049101

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN: 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN: 1312049101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Definisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	14
2.1.1 Berbudaya Aceh	11
2.1.2 Pembentukan Karakter Islami	18
2.1.3 Dinul Islam	21
2.2 Penerapan Strategi Pembentukan Karakter Anak	22
2.2.1 Pengertian Strategi Pembentukan Karakter.....	22
2.2.2 Prinsip-prinsip Strategi Pembentukan Karakter	23
2.2.3 Implementasi Pembentukan Karakter Anak.....	26
2.2.4 Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
2.3 Kerangka Berfikir.....	34
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36

3.2 Latar Penelitian.....	37
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2 Subjek Penelitian	38
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Keabsahan Data.....	47
3.6 Tehnik Analisis Data	48
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	50
4.1 Data dan Temuan Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Singkat dan Profil PAUD IK Nurul Quran.....	50
4.1.2 Status Satuan Lembaga PAUD.....	51
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah PAUD IK Nurul Quran	51
4.1.4 Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga.....	52
4.2 Hasil Penelitian	54
4.2.1 Hasil Wawancara Guru Kelas dan Peneliti, Program Pendidikan Karakter Berbudaya Aceh dan Islami.....	55
4.2.2 Hasil Observasi Peneliti Terhadap Peserta Didik, Program Pendidikan Karakter Berbudaya Aceh dan Islami.....	64
4.2.3 Hasil Dokumentasi Peneliti, Program Pendidikan Karakter Berbudaya Aceh dan Islami	68
4.3 Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Suyadi (2017: 23), menyatakan bahwa anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan semakin dituntut untuk dapat menyelaraskan kebutuhan hidup dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian lembaga pendidikan sebagai mesin penggerak dalam mengelola lajunya roda pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun dia berada. Keberadaaan pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau, bahkan juga lebih rendah. Oleh karena itu maju mundurnya atau baik buruknya masyarakat suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. (Rustiana, 2015: 1)

Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan juga oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”. (Majid dan Andayani, 2012: 2). Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa, karakter bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif.

Pendidikan karakter merupakan sebuah pengajaran yang amat perlu dilakukan untuk memperbaiki krisis moral yang sedang melanda kaum muda di negeri ini. Karakter adalah jati diri seseorang yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dimasyarakat. Pendidikan karakter anak harus diberikan dengan baik oleh orang tua maupun guru, supaya moralitas anak dapat terbentuk dengan baik. Pendidikan karakter ini paling baik diberikan pada saat anak menginjak usia 5 tahun sampai pada 11 tahun. Pendidikan karakter anak ini adalah modal yang sangat penting untuk menentukan karakternya di kemudian hari, (Nurlina, 2014: 92).

Dalam merancang program pendidikan di sebuah lembaga pendidikan terutama lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, wadah pembinaan dan stimulus bagi generasi *Golden Age* sehingga mampu terciptanya program pendidikan yang maksimal dengan hasil yang optimal bagi peserta didik dan dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya hingga masa dewasa mendatang. Program ini dapat terlaksanakan dengan adanya strategi-strategi yang menarik, karena strategi itu sendiri adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan

gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan (Ananda, 2017: 9). Jadi program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah, disesuaikan dengan kekhasan yang ada di sekolah. Sehingga program satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah yang lainnya. Dan sejauh ini masih belum banyak lembaga PAUD yang menerapkan program pembentukan karakter yang terintegrasi dengan budaya lokal khususnya Aceh secara terstruktur dan tersistem. Ini terlihat dari nama sekolah, hanya PAUD IK Nurul Quran yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di Aceh khususnya Aceh Besar yang menyertakan “Islam Karakter” pada nama lembaganya. Artinya, PAUD IK Nurul Quran mempunyai komitmen dalam membangun karakter anak usia dini pada program pendidikan yang dirancangnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada awal semester I tahun 2021 di PAUD IK Nurul Quran kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar. Dengan jumlah siswa total 96 peserta didik terdiri dari 1 kelas Kelompok Bermain (KOBAR) berjumlah 4 peserta didik, 2 kelas TK A berjumlah 40 peserta didik dan 3 kelas TK B berjumlah 52 peserta didik. Dimana sebagian besar dari jumlah

peserta didik tersebut masih rendah tingkat pengetahuan budaya Aceh, yang tercermin dari minimnya berbicara dengan menggunakan bahasa Aceh di sekolah. Anak cenderung berbahasa Indonesia bahkan berbahasa asing sementara mereka merupakan generasi Aceh. Anak juga belum mengenal keragaman makanan khas Aceh bahkan sebagian dari mereka tidak menyukainya. Peneliti juga menemukan adanya perubahan sebutan nama pada panggilan sanak keluarga seperti panggilan makcut menjadi tante atau aunty, yahnek menjadi opa dan sebagainya pada sebagian anak didik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 anak sebagai sampel subjek penelitian yang diambil secara acak oleh guru kelas.

Perubahan ini terjadi seiring dengan adanya perubahan pendidikan, ekonomi dan sosial keluarga tersebut. Perkembangan teknologi dan informasi turut memberi andil dalam pergeseran budaya masyarakat sehingga membawa dampak pada pembiasaan kehidupan sehari-hari pola asuh anak usia dini. Yang pada akhirnya berdampak pada pengenalan dan pembiasaan tentang budaya Aceh dari orang tua dan lingkungan keluarga. Sementara anak usia dini ini merupakan generasi penerus Aceh yang akan menjaga dan melestarikan budaya Aceh agar tidak musnah oleh pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh budaya asing.

Pengaruh globalisasi ini tak luput menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, salah satunya penggunaan media elektronik seperti gadget marak di kalangan pelajar yang seutuhnya tidak selalu berdampak positif, namun ada sisi negatifnya yang menjadikan dirinya tidak lagi mengenal budaya sendiri tapi lebih banyak mengenal budaya luar. Padahal, salah satu yang perlu mendapat perhatian pada era globalisasi ini adalah "identitas kebangsaan". Hal ini tentu salah satu faktor

penyebabnya adalah kurangnya dukungan dari keluarga, karena akhir-akhir ini lingkungan keluarga pada sebagian kecil masyarakat kita relatif sudah tidak mengajarkan lagi nilai-nilai budaya lokal padahal lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa yang mampu memberi makna bagi kehidupannya di masa depan, (Hude dkk, 2019: 335-352).

Penanaman karakter untuk membentuk karakter baik pada anak tidak terlepas dari konteks lingkungan sosial budaya. Budaya lokal memiliki nilai-nilai yang kuat dalam membentuk karakter dasar seseorang. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sosial berbasis budaya lokal anak mampu membangun pemahaman dan pengetahuan mereka tentang dunia sebagai hasil dari tindakan-tindakan anak dengan lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan perspektif kontekstual yang menyatakan bahwa perkembangan hanya dapat dipahami dalam konteks sosial. Intraksi yang dilakukan anak saat berada di lingkungan sosial dalam mengaplikasikan budaya, dilakukan dengan meniru tingkah laku, sikap, dan tindakan dari orang dewasa. Pernyataan di atas dipertegas oleh Moraru dkk, anak-anak pada masa prasekolah merupakan peniru yang teliti yang dapat mencontoh atau meniru modelnya dengan tepat (Moraru, Gomez, & Mcguigan, 2016). Dapat diartikan bahwa dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal pada suatu daerah merupakan salah satu cara membentuk karakter anak. (Nafsia, A. dkk 2020: 703-714)

Peneliti juga melihat nilai karakter Islami yang rendah pada anak usia dini salah satunya seperti sikap saat makan dan minum. Anak masih sering menggunakan tangan kiri saat makan atau minum. Minum sambil berdiri atau

makan sambil berjalan-jalan. Hal ini terjadi karena kurangnya pembiasaan dan contoh yang baik terhadap anak. Dan banyak permasalahan karakter lainnya pada anak usia dini saat ini yang membutuhkan pembentukan nilai-nilai karakter yang baik sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan Qanun Aceh nomor 5 tahun 2008 pada pasal IV Bagian Kedua tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 25 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini bertujuan membina pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, terutama menanamkan nilai-nilai dasar ajaran Islam, sebagai persiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Dalam buku “Memahami Orang Aceh” karya Dr.Mohd. Harun, M.Pd ada 5 (lima) karakter masyarakat Aceh, sebagaimana diulas dalam bukunya.

1. Militan

Memiliki semangat juang yang tinggi. Bukan hanya dalam memperjuangkan makna hidup tetapi juga dalam mempertahankan harga diri atau eksistensinya. Militansi Aceh adalah militansi dalam makna mempertahankan kebenaran yang diyakini masyarakatnya.

2. Reaktif

Memiliki sikap awas atas harga diri yang keberadaannya dipertaruhkan dalam konstelasi sosial budaya. Orang Aceh sangat peka terhadap situasi sosial di sekitarnya.

Orang Aceh tidak suka diusik, sebab jika tersinggung dan menanggung malu reaksi yang timbul adalah akan dibenci dan bahkan menimbulkan

dendam. Hingga orang Belanda pada masa perang kolonial melabeli orang Aceh sebagai ‘Aceh Pungo’ alias Aceh Gila.

3. Konsisten

Hal ini tampak dalam sikap dan pendirian yang tidak plin-plan, tegas, dan taat. Apalagi jika berkaitan dengan harga diri dan kebenaran. Sebagai representasi dari sifat ini terungkap dalam idiom masyarakat Aceh ‘meunyoë ka bak u, han mungken bak pineung’ (Jika sudah pohon kelapa, tidak mungkin pohon pinang).

Konsistensi orang Aceh terlihat dalam patriotisme melawan penjajah, sejak zaman kerajaan, perang kolonialis, sampai pada zaman kemerdekaan.

4. Optimis

Tampak dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Orang Aceh beranggapan setiap pekerjaan yang kelihatan sulit dan berat harus dicoba dan dilalui.

Perang terlama melawan penjajah Belanda dilakoni hingga Belanda benar-benar harus angkat kaki dari Aceh. Walaupun berhadapan dengan kecanggihan mesin perang, masyarakat Aceh tetap optimis dengan modal militansi.

5. Loyal

Ini amat berkaitan dengan kepercayaan. Jika seseorang, lebih-lebih pemimpin, menghargai, mempercayai, tidak menipu, tidak mencurigai orang Aceh, mereka akan membuktikan diri sepenuhnya kepada sang pemimpin.

Menyadari pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, maka PAUD Islam Karakter Nurul Quran mencetuskan program yang berbasis “*Character-Based Islamic School*”. Dengan adanya program pendidikan Islam Karakter ini diharapkan PAUD Islam Karakter Nurul Quran turut andil dalam membangun karakter anak yang berbudaya Aceh dan Islami. Karena pembentukan karakter pada anak usia dini tidak dapat diajarkan namun dibelajarkan melalui pembiasaan dan teladan.

Program pendidikan Islam karakter berbasis budaya Aceh sebagai muatan lokal adalah pembentukan karakter dengan cara mengenalkan budaya Aceh salah satunya dengan melatih tarian Aceh seperti Likok Pulo, Ranup Lampuan, Top Pade dan lain-lain melalui program bina minat dan bakat anak. Mengenalkan dan membiasakan bahasa Aceh melalui program hari berbahasa Aceh di setiap hari Kamis. Sedangkan program pendidikan karakter berbasis Islami adalah program yang dilaksanakan dengan mengajarkan hafalan surah pendek, do’a sehari-hari, hadist harian, mengenalkan dinul Islam, nyayian Islami, shalat dhuha dan infaq setiap hari Jumat.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi pendidikan karakter di PAUD Islam Karakter Nurul Quran yang berbudaya Aceh dan Islami. Peneliti tertarik melakukan penelitian karakter di PAUD Islam Karakter Nurul Quran karena peneliti ingin mempublikasikan tentang program pembangunan karakter anak yang berbudaya Aceh dan Islami yang ada di PAUD Islam Karakter Nurul Quran.

Berdasarkan uraian di atas, itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang apa dan bagaimana implementasi program pembentukan Karakter dalam membangun karakter Anak Usia Dini yang berbudaya Aceh dan Islami. Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian tentang **“Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbudaya Aceh Dan Islami di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar”**. Peneliti memilih judul implementasi guna mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh peserta didik, guru, orang tua dan peneliti dari program pendidikan karakter berbudaya Aceh dan Islami yang dijalankan oleh PAUD Islam Karakter Nurul Quran Aceh Besar.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk menjelaskan masalah dan membuat penjelasan dapat diukur dan ini dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum banyak lembaga PAUD yang menerapkan program pembentukan karakter yang terasimilasi dengan budaya lokal yang terstruktur dengan rapi.
2. Berkurangnya perilaku moral pada anak karena pengaruh-pengaruh perkembangan zaman, IT dan kontaminasi budaya asing.

3. Tergerusnya nilai budaya Aceh pada anak usia dini yang terlihat dari kurangnya berbicara dengan menggunakan bahasa Aceh, tidak mengenal dan tidak menyukai makanan khas Aceh, terjadi perubahan sebutan nama pada panggilan sanak keluarga seperti panggilan makcut menjadi tante, yahnek menjadi opa dan sebagainya. Anak Aceh yang tidak mengenal pahlawan dari daerah Aceh sendiri.
4. PAUD Islam Karakter Nurul Quran telah memiliki program pendidikan karakter yang terstruktur dengan singkatan DAHSYAT namun sejauh ini belum diteliti lebih lanjut seperti apa program dan implementasinya di lembaga tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Sejalan dengan identifikasi permasalahan yang diuraikan diatas masih terlalu luas, untuk itu diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada mengetahui program budaya Aceh yang diterapkan di PAUD Islam Karakter Nurul Quran dalam permasalahan berbahasa Aceh, pengenalan makanan dan penyebutan nama bagi panggilan sanak keluarga. Serta seperti apa implementasi penanaman nilai karakter Islam tersebut yang terintegrasi dengan budaya lokal Aceh.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Program Pembentukan Karakter apa saja yang ada di PAUD Islam Karakter Nurul Quran Aceh Besar dalam membangun karakter anak yang berbudaya Aceh dan Islami?
2. Bagaimana bentuk implementasi program pendidikan karakter yang berbudaya Aceh dan Islami di PAUD Islam Karakter Nurul Quran Aceh Besar?
3. Apa dampak program pendidikan karakter yang berbudaya Aceh dan Islami terhadap pembentukan karakter anak di PAUD Islam Karakter Nurul Quran Aceh Besar?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program karakter apa saja yang ada di PAUD Islam Karakter Nurul Quran dan bagaimana bentuk implementasi program pendidikan karakter dalam membangun karakter anak yang berbudaya Aceh dan Islami.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan terkait program-program pembentukan karakter bagi anak usia dini.

- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan/rujukan untuk pengembangan program penanaman karakter dan implementasi bagi lembaga-lembaga PAUD lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Anak Didik yang menjadi objek penelitian, mengenalkan budaya Aceh sebagai budaya lokal dan menyadarkan bahwa sebagai pewaris dari budaya tersebut harus dapat mempertahankan dan melestarikannya.
- d. Bagi Orang Tua, dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran di rumah dan turutserta dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Aceh dengan pembiasaan di rumah.
- e. Bagi Peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih semangat dalam mengembangkan program-program yang ada di PAUD Islam Karakter Nurul Quran.

1.7. Definisi Operasional

1. Implementasi Program Pendidikan.

Peneliti akan menyampaikan rancangan program pendidikan di PAUD IK Nurul Quran berupa Kurikulum terpadunya yang berkaitan dengan pengenalan Budaya Aceh kepada peserta didik.

2. Budaya Aceh

Dalam penelitian ini program yang dimaksudkan adalah tentang program pendidikan yang berbasis karakter berbudaya Aceh.

3. Pendidikan Islam Karakter (karakter Islami)

PAUD Islam Karakter Nurul Quran memiliki 7 Karakter “DAHSYAT” (Disiplin, Amanah, Harmonis, Santun, Yakin, Aktif, Terampil Dan Berprestasi)

